

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dengan merujuk pada perumusan masalah, tujuan penelitian, beserta uraian analitis yang telah disampaikan, maka secara menyeluruh dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai tukar memiliki pengaruh terhadap Penanaman PMA di Kabupaten Gresik, karena Pelemahan nilai tukar rupiah cenderung menarik investasi asing karena investor dapat memperoleh lebih banyak keuntungan dan mengurangi biaya operasional, yang pada akhirnya meningkatkan potensi keuntungan. Hal ini sejalan dengan teori neoklasik dan PPP yang menyatakan bahwa investor mencari stabilitas dan keuntungan.
2. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja tidak berpengaruh terhadap PMA di Kabupaten Gresik, karena meskipun Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja tinggi, investor asing cenderung memprioritaskan kualitas dan keterampilan tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan industri modern. Ketidaksesuaian antara kualifikasi angkatan kerja lokal dengan kebutuhan industri di Gresik menyebabkan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja kurang efektif dalam menarik investasi asing.
3. Upah Minimum Kabupaten memiliki pengaruh terhadap PMA di Kabupaten Gresik. Hal ini karena kenaikan UMK di Gresik justru menunjukkan bahwa investor asing mempertimbangkan faktor non-upah

seperti infrastruktur yang memadai, iklim investasi yang baik, dan potensi pasar domestik yang kuat. Kenaikan UMK yang wajar di kabupaten Gresik dapat meningkatkan daya beli masyarakat dan stabilitas sosial, yang menjadi sinyal positif bagi investasi jangka panjang. Seperti keberadaan kawasan industri terpadu JIPE yang menarik investasi asing meskipun biaya tenaga kerja lebih tinggi.

5.2 Saran

Mengacu pada kesimpulan yang telah diuraikan, maka Berikut ini sejumlah saran yang dapat diberikan.:

1. Pemerintah Kabupaten Gresik disarankan untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja melalui pelatihan vokasi dan pendidikan kejuruan yang sesuai dengan kebutuhan industri utama seperti manufaktur, kimia, dan energi, guna mengurangi ketimpangan keterampilan dan menarik minat investor asing. Kemudian stabilitas nilai tukar juga perlu dijaga melalui kebijakan fiskal dan moneter agar iklim investasi tetap aman dan dapat diprediksi. Selain itu, pengembangan infrastruktur seperti pelabuhan, jalan, energi, dan air bersih harus terus dilakukan untuk mendukung kelancaran aktivitas industri. dan kebijakan upah minimum perlu dikaji secara menyeluruh dengan memperhatikan kesejahteraan pekerja, produktivitas, dan daya saing industri agar tercipta keseimbangan antara kepentingan tenaga kerja dan keberlanjutan investasi.
2. Investor disarankan untuk menjalin kemitraan dengan institusi pendidikan dan pelatihan lokal guna mengatasi kesenjangan keterampilan tenaga

kerja. Hal ini dapat dilakukan melalui investasi dalam program magang, pelatihan kejuruan, atau pendirian pusat pelatihan internal yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan, sehingga menciptakan tenaga kerja yang terampil, loyal, dan efisien. Selain itu, investor juga perlu mempertimbangkan potensi pasar domestik yang besar, mengingat peningkatan UMK mencerminkan daya beli masyarakat yang terus tumbuh. Dengan tidak hanya berorientasi pada ekspor, namun juga menambah sektor yang melayani konsumen lokal, investor dapat melakukan diversifikasi pasar sekaligus memanfaatkan peluang dari pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur.

3. Pada penelitian selanjutnya, disarankan agar penelitian mengenai Penanaman Modal Asing (PMA) di Kabupaten Gresik memperluas cakupan variabel yang diteliti, guna memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai faktor-faktor yang memengaruhinya. Selain variabel dasar seperti upah dan tenaga kerja, peneliti dapat mempertimbangkan variabel tambahan seperti kualitas infrastruktur (misalnya melalui indeks), tingkat pendidikan angkatan kerja (rata-rata tahun sekolah), stabilitas politik daerah, kemudahan berbisnis, serta kebijakan insentif investasi. Penambahan variabel-variabel ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih luas secara keseluruhan dan akurat terkait determinan utama PMA di Gresik.